

Taktik Pajak: Mengeksplorasi Hubungan *Corporate Risk*, *Book Tax Differences*, *Tax Avoidance*, dan Manajemen Laba

Ahmad Yudasmara Muslim¹, Diana Sari²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
G30, G32, H26,

Korespondensi:
Diana Sari
(diana.sari@widyatama.ac.id)

Received: 05-11-2023
Revised: 29-11-2023
Accepted: 10-12-2023
Published: 17-12-2023

Keywords:
Book Tax Differences,
Corporate Risk,
Profit Management,
Tax Avoidance

Sitasi:

Muslim, A. Y., & Sari, D. (2023). Taktik Pajak: Mengeksplorasi Hubungan *Corporate Risk*, *Book Tax Differences*, *Tax Avoidance*, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 308-320.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.0.02.25>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of corporate risk and the differences between book-based income and tax income (*Book Tax Differences*) on tax avoidance, considering the moderating role of earnings management. The research method used is quantitative with descriptive analysis. The study population includes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. The sampling technique was carried out through purposive sampling with a sample that met the criteria of 64 companies. The data used are secondary data in the form of financial statements over three (3) years of observation, analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with Eviews 10 Software. The research results show that corporate risk and book tax differences significantly affect tax avoidance. Earnings management has been proven to negatively moderate the impact of corporate risk and book tax differences on tax avoidance. The implication of these findings suggests that risk management strategies and financial reporting transparency must be improved to reduce tax avoidance practices while ensuring tax compliance in an increasingly complex business environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh risiko perusahaan (*Corporate Risk*) dan perbedaan laba berbasis nilai buku dengan laba pajak (*Book Tax Differences*) terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan mempertimbangkan peran moderasi manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 64 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun pengamatan yang dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan *Software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate risk*, *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba terbukti dapat memoderasi dengan arah negatif pengaruh *corporate risk* dan *book tax differences* terhadap *tax avoidance*. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko dan transparansi laporan keuangan harus ditingkatkan untuk mengurangi praktik penghindaran pajak, sekaligus memastikan kepatuhan pajak dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

1. PENDAHULUAN

Sistem perpajakan di Indonesia sejak tahun 2007 telah menerapkan *self assessment* berdasarkan *voluntary compliance*. Kegiatan administrasi perpajakan yang semula ada pada fiskus berupa *administrative assessment* bergeser kepada pembayar pajak mulai dari

pendaftaran sebagai wajib pajak, menghitung pajak terutang, membayar melalui pemotongan dan pemungutan pihak ketiga maupun melunasi sendiri, serta melaporkan dalam surat pemberitahuan masa maupun tahunan kepada kantor pajak (Gunadi, 2020).

Self assessment system akan terlaksana dengan baik apabila wajib pajak secara sukarela (*voluntary compliance*) patuh terhadap peraturan perpajakan yang telah diatur dalam undang-undang (Pohan, 2018). Meskipun pajak dikenakan secara obligatif dan telah diatur melalui perundang-undangan, sejumlah wajib pajak terkadang enggan melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan benar bahkan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan laporan *Tax Justice International* disebutkan bahwa praktek penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan menyebabkan kehilangan penerimaan pajak mencapai US\$4,86 miliar per tahun atau setara dengan 69,1 triliun Rupiah. Kehilangan penerimaan pajak di Indonesia akibat praktek penghindaran pajak menjadi yang terbesar keempat di Asia, setelah China, India, dan Jepang (Wildan, 2020).

Salah satu tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak (Romadona & Setiyorini, 2020). Sehingga, dalam menghadapi risiko perusahaan (*corporate risk*), manajemen perusahaan akan melakukan efisiensi dengan melakukan penekanan terhadap beban pajak yang menyebabkan manajemen terdorong untuk melakukan *tax avoidance*. Manajemen yang memiliki sifat sebagai *risk taker* akan selalu melakukan keputusan dengan risiko yang tinggi. Keberanian dalam mengambil keputusan besar akan mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait pajak yaitu dengan melakukan *tax avoidance* (Efendi et al., 2022).

Penghindaran pajak dapat dilakukan secara yuridis dengan cara memanfaatkan celah-celah perbedaan peraturan dalam perpajakan dan akuntansi secara komersial. Perbedaan penerapan aturan antara perpajakan dengan akuntansi memunculkan *book tax differences* yang terbentuk karena adanya perbedaan *temporer* dan *permanen*

(Jati & Murwaningsari, 2020; Harnovinsah & Mubarakah, 2017; Pradesa et al., 2023; Rusdianti et al., 2022).

Faktor lain yang mendorong manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak adalah kepentingan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur laba secara sengaja dan sistematis dengan pemilihan prosedur dan kebijakan tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Wulandari et al., 2023).

Salah satu strategi dalam manajemen laba adalah mengurangi beban pajak perusahaan. Biaya pajak seringkali menjadi hambatan bagi perusahaan untuk mencapai laba yang lebih besar (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menguji pengaruh *corporate risk* dan *book tax differences* terhadap *tax avoidance* serta peran manajemen laba sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*, pengaruh *book tax differences* terhadap *tax avoidance*, peran manajemen laba dalam memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*, dan peran manajemen laba dalam memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

2. TELAAH TEORI

2.1. *Corporate Risk* dan *Tax Avoidance*

Liyundira, Fidiyyah & Juliasari (2023) menjelaskan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan (*corporate risk*) merupakan suatu kondisi dimana terdapat kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan buruknya kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan dikarenakan oleh ketidakpastian di masa depan.

Keterkaitan antara *agency theory* dengan *tax avoidance* bahwa dengan adanya

keinginan dari prinsipal agar manajemen perusahaan mengatur laporan keuangan dengan baik dan menguntungkan pemegang saham maka mendorong manajemen perusahaan melakukan serangkaian tindakan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan namun dengan cara menekan beban pajak perusahaan (Retnaningdya & Cahaya, 2021).

Coles et al., (2006) menyatakan bahwa melalui kebijakan yang diambil dapat tercermin apakah manajer merupakan *risk taker* atau *risk averse*. Oleh karena itu, risiko perusahaan menunjukkan bagaimana karakter dari eksekutif perusahaan.

Hanafi & Harto (2014) dan Frijns et al. (2022) menjelaskan bahwa ketika eksekutif memiliki karakter *risk taker*, ia akan memiliki keberanian lebih dalam menentukan suatu kebijakan meskipun risikonya tinggi, sehingga eksekutif tersebut dituntut untuk menghasilkan *cash flow* yang tinggi guna menyeimbangkan dengan risiko yang diambil.

Hanafi & Harto (2014) menjelaskan bahwa salah satu kebijakan yang diambil eksekutif adalah berkaitan dengan pajak. Díez-Esteban et al. (2019) menyatakan bahwa risiko perusahaan mengacu pada potensi kerugian atau kejadian buruk yang dapat berdampak pada kesehatan keuangan, reputasi, atau kemampuan bisnis untuk mencapai tujuannya. Mengelola risiko perusahaan adalah aspek penting dari perencanaan strategis dan pengambilan keputusan bagi organisasi. Risiko dapat timbul dari berbagai sumber, dan manajemen risiko yang efektif melibatkan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan bisnis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choi & Park (2022) dan Wijaya et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

H_1 : *Corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2. Book Tax Difference dan Tax Avoidance

Penghindaran pajak biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan beban

pajak yang kecil. Untuk mengecilkan objek pajak, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan (Pais & Dias, 2022).

Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Pajak Penghasilan disebutkan bahwa untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.

Book tax differences merupakan perbedaan laba berbasis nilai buku dengan laba pajak. Menurut Blaylock et al. (2012) dan Chan et al. (2023) bahwa *book tax differences* mengacu pada perbedaan antara pendapatan yang dilaporkan dalam catatan keuangan perusahaan (buku akuntansi) dan pendapatan yang dilaporkan dalam penghasilan kena pajak (pajak penghasilan).

Dalam banyak kasus, perusahaan dapat memiliki pendapatan yang berbeda dalam catatan keuangan mereka dibandingkan dengan yang dilaporkan pada penghasilan kena pajak mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020) mendapatkan hasil bahwa *book tax differences* memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H_2 : *Book tax differences* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3. Peran Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance

Manajemen laba merupakan praktek yang dilakukan dengan tujuan pencapaian target laba dan menghindari terjadinya kerugian dalam aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak.

Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penghindaran pajak bertujuan untuk

mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012).

Dalam penelitian ini, manajemen laba diprediksi memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba memberi perusahaan fleksibilitas dalam memilih metode dan asumsi akuntansi. Fleksibilitas ini dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan profil risiko seperti pemilihan metode penyusutan atau metode penilaian inventaris yang selaras dengan tujuan manajemen risiko dan penghindaran pajak.

H₃: Manajemen laba memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

2.4. Peran Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance

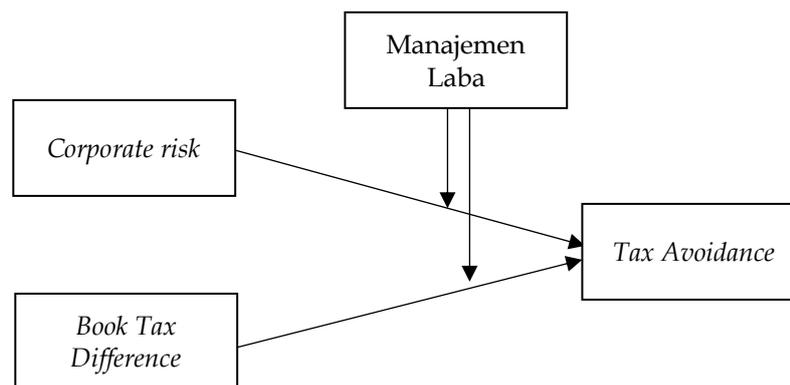
Pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba maupun aliran kas, maka sebagai bentuk penekanan beban pajak, penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan *cash flow* perusahaan. Oleh karena itu, eksekutif dengan karakter *risk taker* akan cenderung melakukan

penghindaran pajak untuk dapat mengimbangi risiko tinggi yang diambil. Menurut Blaylock et al. (2012), *book tax differences* terjadi karena tiga kegiatan manajemen laba, manajemen pajak dan perbedaan ketentuan akuntansi serta perpajakan (*normal BTD*). Sedangkan Tang & Firth (2012) menyebutkan sumber *book tax difference* ada dua macam yaitu yang berasal dari perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (*normal BTD*) dan yang berasal dari aktivitas manajemen laba dan manajemen pajak (*abnormal BTD*).

Menurut Bambang Kesit dalam Resmi (2014), untuk menjembatani perbedaan laba akuntansi dan laba pajak, perusahaan perlu membuat laporan keuangan fiskal ekstrakomtabel dengan laporan keuangan bisnis. Perusahaan menyusun laporan keuangan fiskal melalui penyesuaian atau proses rekonsiliasi.

H₄: Manajemen laba memoderasi pengaruh *book tax differences* terhadap *tax avoidance*.

Model konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Model Konseptual
Sumber: Hasil Pengembangan oleh Peneliti (2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*). Penelitian ini dilakukan dengan *studi cross sectionaltime series*. Penelitian ini

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) periode pengamatan sehingga diperoleh data sebanyak 192 buah laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang variabel-variabel yang diteliti, yaitu *corporate risk*, *book tax differences*, manajemen laba, dan *tax avoidance*. Hasil analisis deskriptif akan memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan distribusi data dari masing-masing variabel tersebut.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang sesuai dengan struktur penelitian kuantitatif. Variabel independen, yaitu *corporate risk* dan *book tax differences*, diuji dengan uji T untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap variabel dependen, yakni *tax avoidance*. Sebagai variabel moderasi, manajemen laba diuji dengan melibatkan uji interaksi antara variabel independen (*corporate risk* dan *book tax differences*) dengan variabel moderasi manajemen laba.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana variabel *corporate risk* dan *book tax differences* berpengaruh terhadap praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta bagaimana peran manajemen laba sebagai variabel pemoderasi. Implikasi temuan ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan transparansi dan pengawasan dalam peraturan pajak, serta memahami dinamika antara variabel-variabel tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

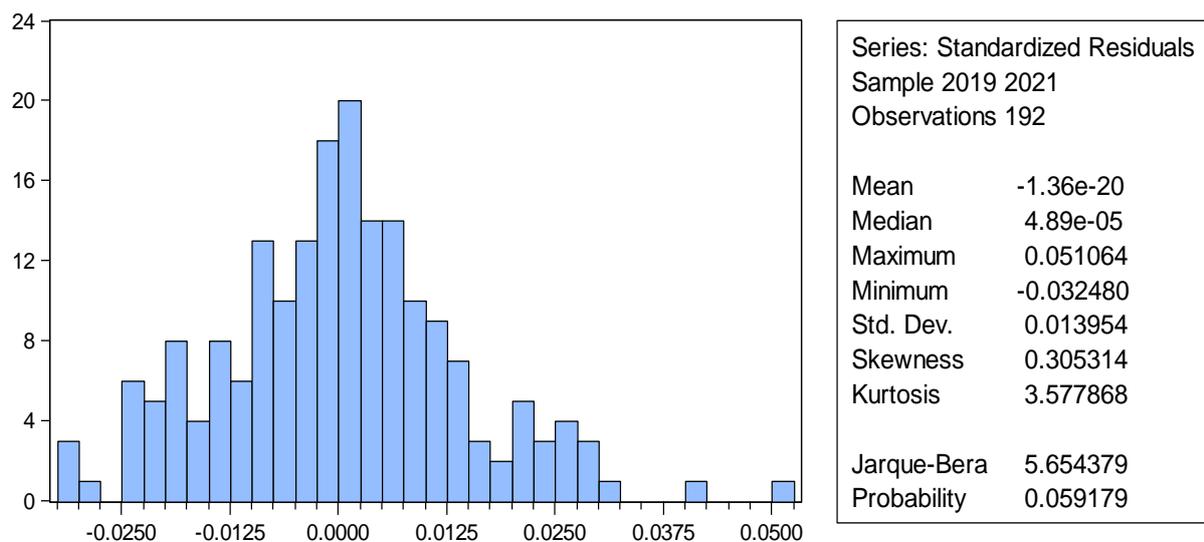
Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pada periode ini terdapat 184 perusahaan manufaktur yang *listing* secara berturut-turut namun setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 64 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun pengamatan yaitu sejak tahun 2019-2021. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website www.idx.co.id*.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai nilai *minimum*, *maximum*, dan *mean* masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, yakni *corporate risk*, *book tax differences*, manajemen laba dan *tax avoidance*.

Corporate risk sebagai variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi sebesar 0.653106 dan nilai terendah sebesar 0.000803. Variabel independen selanjutnya yaitu *book tax differences* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.197074 dan nilai terendah sebesar -0.075951. Manajemen laba sebagai variabel moderasi memiliki nilai tertinggi sebesar 0.507734 dan nilai terendah sebesar -0.551285. Adapun, variabel dependen *tax avoidance* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.936953 dan nilai terendah sebesar -0.622686.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar 2 (*Jarque-Bera*), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan *Jarque-Bera*
 Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.654379 dengan probabilitas 0.059179 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	RISK	BTD	LABA	Y
RISK	1.000000	0.265084	0.601322	
BTD	0.265084	1.000000	-0.170840	
LABA	0.601322	-0.170840	1.000000	

Sumber: Data Diolah (2023)

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas karena koefisien kolerasi variabel independen < 0,85 yang artinya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen pada penelitian ini.

Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 2 (*Breusch-Pagan-Godfrey*) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.303591	Prob. F (3,188)	0.2746
Obs*R-squared	3.912592	Prob. Chi-Square (3)	0.2711
Scaled explained SS	17.50615	Prob. Chi-Square (3)	0.0006

Sumber: Data Diolah (2023)

Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena probabilitas dari variabel independen berada pada hasil di atas 5% (0.2746 > 0,05) sehingga data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (dependen)

yang besarnya dinyatakan dalam persentase. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh *corporate risk* dan *book tax differences*

terhadap *tax avoidance* dan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.911108	Mean dependent var	0.146638
Adjusted R-squared	0.861965	S.D. dependent var	0.032139
S.E. of regression	0.011940	Akaike info criterion	-5.744325
Sum squared resid	0.017537	Schwarz criterion	-4.573662
Log likelihood	620.4552	Hannan-Quinn criter.	-5.270198
F-statistic	18.53983	Durbin-Watson stat	2.838711
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.911108 artinya, besarnya pengaruh *corporate risk* (X_1), *book tax differences* (X_2) dan Manajemen Laba (M) memberikan kontribusi sebesar 91,1% terhadap *tax avoidance* (Y). Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak

diteliti adalah sebesar $\sqrt{1 - 0,911108} = 0,29814 = 0,298142 = 0,089 = 8,9\%$.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082332	0.016283	-5.056489	0.0000
RISK	1.224487	0.097927	12.50413	0.0000
BTD	0.467783	0.140475	3.330015	0.0011
LABA	2.261222	0.163129	13.86152	0.0000
RISKXLABA	-10.78332	0.995887	-10.82786	0.0000
BTDXLABA	-5.510628	1.316420	-4.186073	0.0001

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai t-hitung yang diperoleh *corporate risk* sebesar 12.50413 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.97253 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

Nilai t-hitung yang diperoleh *book tax differences* sebesar 3.330015 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.97253 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh *book tax differences* terhadap *tax avoidance*.

Nilai t-hitung yang diperoleh variabel $X_1 * M$ (interaksi antara *Risk* dengan *Laba*) sebesar 10.82786 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.97253 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria

pengujian hipotesis bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya manajemen laba dapat memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

Nilai t-hitung yang diperoleh variabel $X_2 * M$ (interaksi antara *BTD* dengan *Laba*) sebesar 4.186073 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.97253 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya manajemen laba dapat memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

4.2. Pembahasan

Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas *corporate risk* sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa *corporate risk* dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Semakin tinggi *corporate risk* maka *tax avoidance* semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *corporate risk* maka *tax avoidance* semakin menurun.

Hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan *corporate risk* terhadap praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021 memiliki beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan. Pertama, pengelolaan risiko perusahaan dapat dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam perencanaan pajak, dan perusahaan dapat lebih mempertimbangkan strategi penghindaran pajak sebagai respons terhadap risiko yang dihadapi. Kedua, para praktisi dan pengambil kebijakan pajak perlu memahami bahwa ketidakpastian dan variabilitas dalam lingkungan bisnis dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, kebijakan perpajakan harus dirancang dengan mempertimbangkan dinamika risiko yang terkait dengan operasi perusahaan. Ketiga, temuan ini dapat memberikan informasi berharga kepada auditor dan regulator perpajakan dalam mengawasi lebih ketat perusahaan manufaktur, khususnya terkait dengan kebijakan penghindaran pajak yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak bagi negara. Temuan ini juga dapat memicu penelitian lebih lanjut untuk mendalami faktor-faktor spesifik dalam *corporate risk* yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap praktek penghindaran pajak.

Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh *book tax differences* terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas *book tax differences* sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa *book tax differences* dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021.

Book tax differences merujuk pada perbedaan antara penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan dengan penghasilan yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan ini bisa terjadi karena aturan akuntansi yang berbeda dengan aturan perpajakan yang memicu timbulnya strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penghindaran pajak seringkali dilakukan dengan cara yang sah menurut hukum tetapi mungkin kontroversial dari sudut pandang etika atau moral. *Book tax differences* timbul sebagai akibat dari berbagai faktor termasuk strategi penghindaran pajak yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan sering menggunakan perbedaan ini untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka secara sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, penting untuk dicatat bahwa praktek penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko hukum atau reputasi jika tidak dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Peran Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima pada hipotesis ketiga, artinya manajemen laba memoderasi pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan

bahwa nilai tersebut di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Gerged et al., 2023; Boachie & Mensah, 2022; Sharma et al., 2011).

Manajemen laba memiliki peran moderasi negatif dalam hubungan antara risiko perusahaan dan penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa ketika risiko perusahaan meningkat, efektivitas strategi penghindaran pajak cenderung menurun karena efek moderasi dari manajemen laba. Dengan kata lain, tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dapat mengurangi dampak risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Praktik manajemen laba biasanya bertujuan untuk menjaga konsistensi laba atau memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara artifisial. Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen laba yang lebih tinggi dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam pengelolaan pajak untuk mengkompensasi atau merespons risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

Pada saat perusahaan menghadapi risiko, manajemen laba yang lebih tinggi dapat membantu menstabilkan atau meningkatkan laba secara artifisial, sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada strategi penghindaran pajak yang berisiko tinggi. Praktik manajemen laba yang lebih tinggi juga dapat menciptakan kesan stabilitas dan konsistensi dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi tekanan atau kebutuhan perusahaan untuk mencari alternatif penghindaran pajak yang lebih agresif.

Dengan demikian, tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dapat membantu

mengurangi dampak risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menciptakan lingkungan keuangan yang lebih stabil dan mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang berisiko tinggi.

Hal ini menegaskan pentingnya untuk mempertimbangkan interaksi kompleks antara risiko perusahaan, manajemen laba, dan strategi penghindaran pajak dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Peran Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima pada hipotesis keempat, artinya manajemen laba memoderasi pengaruh *book tax differences* terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas sebesar 0.0001 menunjukkan bahwa nilai tersebut di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha=5\%$ ($0,0001 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba sebagai variabel moderasi maka memperlemah pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Imen & Anis, 2021; Sial et al., 2018; Bansal et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki peran moderasi negatif dalam hubungan antara *book tax differences* dengan *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika *book tax differences* meningkat, efektivitas strategi penghindaran pajak cenderung menurun karena efek moderasi dari manajemen laba. Dengan kata lain, tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dapat mengurangi dampak *book tax differences* terhadap penghindaran pajak.

Tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dapat mengurangi dampak *book tax differences* (perbedaan laba berdasarkan nilai

buku dan laba pajak) terhadap penghindaran pajak karena praktik manajemen laba sering kali dimaksudkan untuk menyesuaikan atau menormalkan perbedaan tersebut.

Pada saat perbedaan antara nilai buku dan laba pajak lebih rendah karena praktik manajemen laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu mengambil tindakan penghindaran pajak yang berisiko tinggi atau agresif.

Praktik manajemen laba yang tinggi juga dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih konsisten dan dapat diprediksi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tekanan atau kebutuhan perusahaan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif.

Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan interaksi kompleks antara *book tax differences*, manajemen laba, dan strategi penghindaran pajak dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Corporate risk berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang sedang menghadapi risiko baik risiko kegagalan pembayaran pokok, bunga, hutang maupun risiko lainnya lebih cenderung melakukan *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang minim mengalami risiko. Risiko tinggi yang dihadapi perusahaan mendorong dilakukan penekanan terhadap beban pajak yang menyebabkan manajemen terdorong untuk melakukan *tax avoidance*.

Book tax differences berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan penghasilan kena pajak mendorong perusahaan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan perbedaan ini sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak yang secara hukum merupakan tindakan legal. Perusahaan dapat menggunakan perbedaan ini untuk menyesuaikan jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan agar lebih rendah dari jumlah laba yang dikenakan pajak salah satunya dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme

seperti pemanfaatan kerugian fiskal, alokasi biaya yang berbeda, penyesuaian persediaan, dan lain sebagainya.

Manajemen laba memoderasi negatif pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen laba yang lebih tinggi dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam pengelolaan pajak untuk mengkompensasi atau merespons risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

Pada saat perusahaan menghadapi risiko, manajemen laba yang lebih tinggi dapat membantu menstabilkan atau meningkatkan laba secara artifisial, sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada strategi penghindaran pajak yang berisiko tinggi. Praktik manajemen laba yang lebih tinggi juga dapat menciptakan kesan stabilitas dan konsistensi dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi tekanan atau kebutuhan perusahaan untuk mencari alternatif penghindaran pajak yang lebih agresif.

Manajemen laba memoderasi negatif pengaruh *book tax differences* terhadap *tax avoidance*. Praktek manajemen laba yang tinggi dapat membantu manajemen menghasilkan laporan keuangan yang lebih konsisten dan dapat diprediksi. Hal ini mengurangi tekanan atau kebutuhan perusahaan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif. Dengan demikian, tingkat manajemen laba yang tinggi dapat membantu mengurangi dampak *book tax differences* terhadap penghindaran pajak dengan menciptakan lingkungan keuangan yang lebih stabil dan mengurangi kebutuhan perusahaan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif.

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan *corporate risk*, *book tax differences*, manajemen laba dan *tax avoidance* untuk jangka panjang yang diukur dengan perhitungan kumulatif selama 10 tahun, sehingga benar-benar mencerminkan perilaku *corporate risk*, *book tax differences*, manajemen laba dan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan di

Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur dan periode penelitian ditambah waktunya supaya di peroleh hasil penelitian yang akurat dalam jangka panjang.

REFERENCES

- Bansal, M., Ali, A., & Choudhary, B. (2021). Real earnings management and stock returns: moderating role of cross-sectional effects. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 266-280.
- Blaylock, B., Gaertner, F. B., & Shevlin, T. (2017). Book-tax conformity and capital structure. *Review of Accounting Studies*, 22, 903-932. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9386-2>
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book-tax differences, and earnings persistence. *The Accounting Review*, 87(1), 91-120. <https://doi.org/10.2308/accr-10158>
- Boachie, C., & Mensah, E. (2022). The effect of earnings management on firm performance: The moderating role of corporate governance quality. *International Review of Financial Analysis*, 83, 102270.
- Chan, K. H., Lin, K. Z., Mo, P. L. L., & Wong, P. W. (2023). Does IFRS convergence improve earnings informativeness? An analysis from the book-tax tradeoff perspective. *Accounting and Business Research*, 53(2), 158-184. <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1946764>
- Choi, J., & Park, H. (2022). Tax Avoidance, Tax Risk, and Corporate Governance: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1), 469. <https://doi.org/10.3390/su14010469>
- Coles, J. L., Daniel, N. D., & Naveen, L. (2006). Managerial incentives and risk-taking. *Journal of Financial Economics*, 79(2), 431-468.
- Díez-Esteban, J. M., Farinha, J. B., & García-Gómez, C. D. (2019). Are religion and culture relevant for corporate risk-taking? International evidence. *BRQ Business Research Quarterly*, 22(1), 36-55. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2018.06.003>
- Efendi, R., Muawanah, U., & Setia, K. A. (2022). Stewardship Theory di antara hubungan corporate risk, kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, dan kepemilikan saham pemerintah terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 86-100. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6575>
- Frijns, B., Hubers, F., Kim, D., Roh, T. Y., & Xu, Y. (2022). National culture and corporate risk-taking around the world. *Global Finance Journal*, 52, 100710. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2022.100710>
- Gerged, A. M., Albitar, K., & Al-Haddad, L. (2023). Corporate environmental disclosure and earnings management – The moderating role of corporate governance structures. *International Journal of Finance & Economics*, 28(3), 2789-2810.
- Gunadi. (2020). *Investigasi, dan Penyidikan Pajak*. Koperasi Pegawai Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162-1172.
- Harnovinsah, H., & Mubarakah, S. (2016). Dampak Tax Accounting Choices Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 267-284. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.58>
- Imen, F., & Anis, J. (2021). The moderating role of audit quality on the relationship between auditor reporting and earnings management: empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 416-430.

- Jati, D. P., & Murwaningsari, E. (2020). Hubungan Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(2), 203-218. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1651>
- Liyundira, F. S., Fidiyyah, A. A. N., & Juliasari, D. (2023). Influence of Corporate Governance, Corporate Risk, and Profitability on Tax Avoidance (Empirical Study of Companies Listed in the CGPI Index 2018-2020). *International Journal of Accounting and Management Research*, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.30741/ijamr.v4i1.995>
- Pais, C., & Dias, C. A. (2022). The implications of book-tax conformity and tax change for the earnings management of Portuguese micro firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 46, 100448. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2022.100448>
- Pohan, C. A. (2018). *Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan bisnis* (Revisi). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pradesa, H. A., Agustina, I., Sulistyan, R. B., & Rusdianti, I. S. (2023). Studi Empiris Tentang Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Fungsi Audit Internal Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 81-91. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.08>
- Romadona, R., & Setiyorini, W. (2020). Pengaruh leverage, risiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 63-72. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v2i1.4307>
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Salemba Empat.
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 211-218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art18>
- Rusdianti, I. S., Irmadariyani, R., & Kustono, A. S. (2022). E-Finance : Mitigation of Fraud Tendency in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(2), 574-582. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i3.1857>
- Sharma, V. D., Sharma, D. S., & Ananthanarayanan, U. (2011). Client importance and earnings management: The moderating role of audit committees. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(3), 125-156.
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2/3), 184-199.
- Suyanto, K. D., & Supramono Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (Journal of Finance and Banking)*, 16(2), 167-177. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1057>
- Tang, T. Y., & Firth, M. (2012). Earnings persistence and stock market reactions to the different information in book-tax differences: Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 47(3), 369-397. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.07.004>
- Wildan, M. (2020). Indonesia Diperkirakan Rugi Rp69 Triliun Akibat Penghindaran

Pajak.News.Ddtc.Co.Id.<https://news.ddtc.co.id/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak-25729>

Wijaya, I. N. A., Prayogo, E., Handayani, R., & Prihartono, I. (2021). Corporate Risk, Cost Shifting, and Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 200-213. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3553>

Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(2), 1424-1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>